

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sastra adalah bentuk hasil sebuah karya pikiran dari manusia yang berbeda-beda, yang berbicara tentang budaya, estetika keindahan bermasyarakat, tradisi, pengalaman hidup. Sastra pada dasarnya sebagai sarana dan petunjuk untuk mengarahkan penulis agar mampu melahirkan karya sastra yang kreatif dan memiliki seni estetik. Ketika karya sastra diramu dengan baik dan penuh pesan, maka karya sastra dapat dijadikan sebagai gambaran proses kehidupan yang terjadi dimasa lalu yang dapat dipelajari dimasa yang akan datang. Dimana zaman akan terus berkembang dan akan terus berubah secara dinamis. Pada umumnya sastra sering disebut sebagai gambaran dari kondisi kenyataan, maksudnya adalah suatu karya harus menjadi model kenyataan kehidupan manusia sesuai dengan kenyataan sehari-hari. Dimana karya itu disampaikan dengan bahasa yang memiliki dampak positif untuk kehidupan masyarakat.

Sastra dapat berkembang melalui beberapa tahapan dan melahirkan bentuk yang berbeda, sastra dapat dibedakan menjadi sastra lisan, tulisan dan sastra pertunjukan. Sastra yang berkembang dalam penulisan antara lain meliputi cerpen, puisi, prosa, novel, bahkan dalam teks drama. Selain itu, dalam bidang pertunjukan, sastra sangat bervariasi yang terdapat dalam masyarakat contohnya, seperti topeng, lenong, ketoprak, komedi, ludruk, dan *sandur*. Perkembangan beberapa bentuk sastra seperti ini didasarkan pada kondisi sosial dan budaya yang ada pada lingkungan masing-masing. Perkembangan sastra hari ini sudah sampai pada modernisme serta adaptasi kebudayaan negara bagian barat, yang bertujuan untuk

memenuhi hasrat pertunjukan dan hiburan. Sastra juga digunakan sebagai alat pengambilan kekuasaan dalam setiap kebutuhannya, sastra juga sebagai alat kritik sosial dan negara.

Menurut Gramsci dalam (Faruk, 2003:65) kebudayaan adalah suatu perkumpulan, disiplin batiniah individu, yang merupakan pencapaian kesadaran yang lebih tinggi. Dengan dukungannya, berhasil dalam memahami nilai historis dirinya, fungsinya dalam kehidupan, hak-hak dan kewajibannya. Kebudayaan adalah salah satu bentuk kepercayaan masyarakat yang diyakini sebagai rutinitas dan kegiatan sakral yang bermanfaat. Masyarakat memiliki peluang besar terhadap pemeliharaan sastra yang berkembang. Keutuhan dan eksistensi sastra bergantung pada masyarakat yang melestarikan. Masyarakat bebas untuk menambah atau mengurangi bentuk karya sastra lisan yang ada, tapi tidak harus menambah isinya. Bahkan di daerah tertentu, sastra telah diakui menjadi bentuk budaya, menjadi tradisi yang disakralkan dan disetujui bersama oleh masyarakat. Perkembangan kepercayaan sangat mempengaruhi posisi dalam masyarakat tersebut. Posisi sastra dalam pandangan sosial meliputi banyak posisi, bergantung penempatannya dalam kepercayaan setiap daerah dengan masyarakat sosial berbeda.

Madura merupakan salah satu pulau bagian wilayah Jawa Timur yang terletak di bagian timur utara Pulau Jawa. Pulau ini terkenal dengan alamnya yang kering dan tidak subur. Keadaan alam yang sulit ini telah memunculkan banyak masyarakat dan adat istiadat yang menarik sebagai ciri khas keanekaragaman yang ada di Madura. Berdasarkan mata pencaharian masyarakat, sebagian besar adalah peternak dan petani. Sebagian besar menganut agama Islam, maka hadirnya sebuah kesenian musik tradisional yaitu *sandur*. Keunikan yang menggabungkan

komponen dalam bentuk religi. Keunikan ini dapat mendorong minat untuk memusatkan perhatian pada ekspresi seni musik yang muncul dan tumbuh disekitarnya. Tentunya banyak sekali ekspresi yang berhubungan dengan agama, mulai dari kratangan (banjari yang terkenal), musik patrol (musik ul-daul di madura) dan tentunya ekspresi pertunjukan *Sandur*.

*Remoh* merupakan sebutan Bahasa dari suku Madura, yang ditujukan pada suatu kegiatan masyarakat madura. Kegiatan *remoh* merupakan salah satu sub budaya madura yang hingga kini masih eksis, tidak saja ditanah kelahirannya dipulai garam, akan tetapi juga mengikuti komunitas orang Madura ditanah perantauan. Kegiatan *remoh* besar biasanya dihelat dengan *sandur* sedangkan *remoh kecil* tanpa *sandur* dikenal dengan *otok-otok*. Kegiatan dilakukan mirip arisan ini terwadahi dalam kelompok-kelompok sosial yang tergabung dalam suatu paguyuban yang memiliki ikatan sosial yang sangat kuat. Latar belakang profesi anggotanya sangat beragam. Seorang ketua kelompok latar belakang ketokohan yang kuat diantara komunitas orang madura, baik karena *keblaterannya* atau karena watak ekonominya yang mapan serta sosialnya yang menonjol.

*Sandur* merupakan salah satu seni musik pertunjukan tradisional yang berasal dari kabupaten Bangkalan, kebudayaan ini berbeda – beda di daerah satu dengan lainnya. Pengertian *sandur* mengacu pada ensiklopedi seni musik dan seni tari daerah, *sandur* merupakan seni pertunjukan tradisional yang mengutamakan permainan lagu – lagu Bahasa Madura. Pada dasarnya permainan gerakan tari ini hanyalah sebagai selingan saat membaca suatu *kejhungan* yang berisi kisah – kisah dalam bentuk nyanyian tembang *kejhungan*.

*Kejhungan* (kidung dalam Bahasa Jawa) merupakan karya sastra lisan Madura. Sebuah karya sastra lisan yang menjadi salah satu bentuk interpretasi masyarakat Madura dari sudut pandang religi, sosial, ekonomi, yang diungkapkan dalam bahasa puitis. Hal inilah yang menjadikan *kejhungan* Madura tetap dilestarikan dalam berbagai bentuk tradisi lisan Madura (Bouvier, 2007:22). Tradisi lisan yang masih menggunakan *kejhungan* Madura yaitu (1) *rokat* atau ruwatan, (2) *tayuban* atau biasa disebut sebagai *sandur* di Bangkalan, (3) *saronen* atau juga disebut sebagai musik tradisional Madura, (4) *Ludruk*, (5) *damong gardam* dan *sandur* atau juga disebut sebagai tradisi lisan yang lebih menonjol kesan ritual dan, (6) *sape` Sono`* dan *Kerrabhen Sape`*.

Keenam tradisi lisan tersebut memiliki bentuk *kejhung* yang sangat beragam. *Kejhungan* terdapat dalam tradisi lisan rokat terutama *rokat buju`*, *ke`jhung bhabulangan* (Pendidikan) hampir terdapat dalam semua tradisi lisan Madura, *kejhung* percintaan terdapat dalam *tayuban*, dan *kejhungan satiran* terdapat dalam ludruk. *Kejhungan* merupakan tradisi lisan Madura yang digunakan dalam budaya *sandur* untuk menyampaikan beberapa isi petuah-petuah kuno serta beberapa syiir/syair agar dapat diterima oleh masyarakat dan diimplementasikan dalam kehidupan bersosial. Masing-masing *kejhungan* tersebut terdapat pandangan hidup atau falsafah masyarakat Madura yang orientasinya berbeda. Orientasi tersebut menjadi ciri khas masyarakat Madura dalam berpikir, bersikap dan berperilaku. Pada dasarnya *tandha`* (pemeran tari dalam sandur) memberikan sebuah gerak tari untuk memberikan sebuah selingan di antara penyampaian *kejhungan*. Melihat gambaran di atas, menarik dan penting untuk dicermati isi dari *kejhungan sandur* Bangkalan. Sebenarnya proses pementasan bergantung pada tuan rumah *remoh*,

dalam budaya *sandur* mampu dikenal dan dilestarikan seni tersebut hingga saat ini. Hal ini juga dijaga perkembangannya oleh orang-orang yang mengikutinya, yang terdiri dari kaum *blater*, kepala desa, elit politik, dan pengusaha.

Dalam keberadaan masyarakat Madura, *Blater* merupakan perkumpulan yang menjadi pengarah pemerintahan daerah setempat. *Blater* bisa menjadi tumpuan pemerintahan daerah karena mereka mempunyai keberanian dan kekebalan diri (kelebihan informasi kanuragan), sehingga dianggap oleh daerah setempat. Sebagai salah satu simbol sosial masyarakat Madura, *blater* tidak bisa dipisahkan dari rangkaian pengalaman yang menjadi latar belakang kebangkitannya. Ilmu hitam yang sudah dikenal cukup lama merupakan suatu keanehan yang lumrah terjadi pada masyarakat Madura. Hal serupa juga terjadi di berbagai daerah di Indonesia, dengan latar belakang sosial yang berbeda-beda. Nama *blater* di Madura yang mencerminkan nama kelompok Jawara (juara), akan berganti nama (tugas), bila simbol-simbol sosial, misalnya *blater*, ada di pulau lain seperti Jawa, Sunda, Sumatra, Makassar, dan lain-lain, namun belum ada. pada dasarnya itu adalah sesuatu yang mirip.

Pada penelitian ini peneliti mengangkat *kejhungan sandur* sebagai objek penelitian karena *kejhungan sandur* ini hanya ada di Kabupaten Bangkalan, sehingga populer dan berkembang di tengah masyarakat Kabupaten Bangkalan Madura. *Kejhungan sandur* ini merupakan salah satu kesenian rakyat di Kabupaten Bangkalan. Melalui makna denotasi dan konotasi sebagai salah satu *kejhungan* yang menarik diteliti.

Peneliti memilih makna denotasi dan konotasi dalam mengkaji *kejhungan sandur* karena masyarakat secara umum hanya mengerti makna denotasi

sedangkan makna konotasi belum paham makna didalam *kejhungan* tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dari makna. Makna tersebut berfungsi untuk menyampaikan pikiran dan maksud atas apa yang dituturkan seseorang. Denotasi digunakan menyampaikan apa yang dikehendakinya secara tidak langsung, sedangkan pesan dalam *kejhungan* mengandung amanat yang berisi pesan-pesan moral, spiritual, kisah asmara dan humor yang perlu diketahui didalamnya serta dalam *kejhungan* ini tidak hanya menggunakan kata-kata sehari-hari, tetapi *tokang tandha'* ini juga menggunakan bahasa yang kurang dimengerti maknanya oleh pendengar. Adanya beberapa penggunaan bahasa lokal menjadi kendala bagi beberapa peneliti yang berdomisili luar madura dikarenakan penggunaan *kejhungan sandur* menggunakan bahasa Madura dan beberapa menggunakan bahasa Jawa. Dengan beberapa penggunaan tingkatan bahasa yang ada dimasing-masing daerah.

Teks-teks dari *kejhungan* mengandung kata kiasan serta bentuknya pun beerbeda. Bentuk pengungkapan yang secara langsung dari hasil pikiran penutur yang kemudian disampaikan kepada lawan bicaranya. *Kejhungan sandur* ini banyak digemari oleh masyarkat Kabupaten Bangkalan pulau Madura karena dengan hadirnya di acara *remoh sandur* ini para kaum blater bisa menjalin silaturahmi dengan anggota *blater* lainnya dari berbagai daerah Madura. Hal inilah yang dianggap menjadi latar belakang bagi peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian dan dalam rangka untuk menjaga dan melestarikan adanya kebudayaan dan traidisi lisan dengan judul “Analisis Makna Denotatif dan Konotatif *kejhungan* dalam Tradisi Lisan *Remoh Sandur* Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan”.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai makna konotasi dan denotasi yang terkandung dalam *kejhungan sandur* di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

### 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk *kejhungan* dalam seni musik *sandur*?
2. Bagaimanakah makna konotatif dan denotatif *kejhungan* dalam *sandur* Bangkalan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berikut dipaparkan tujuan dalam penelitian berikut

1. Mendeskripsikan bentuk *kejhungan* pada seni musik tradisional *Sandur*
2. Mendeskripsikan makna konotatif dan denotatif dari isi *kejhungan* pada seni musik tradisional *Sandur*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang didapatkan oleh peneliti.

#### a. Manfaat teoritis

1. Peneliti dapat mengetahui bagaimana suatu perkembangan sastra lisan dalam sebuah pertunjukan *sandur* serta respon dari beberapa masyarakat terhadap suatu karya sastra yang dijadikan sebuah budaya dan sudah menjadi kebutuhan masyarakat.
2. Peneliti dapat mengetahui pengaruh *kejhungan* dalam seni pertunjukan *sandur* bagi kaum *blater*, kemudian dapat mempelajari pertunjukan yang bersifat tertutup serta maksud dan tujuan yang akan disampaikan dalam eksistensi pertunjukan seni *sandur* bagi masyarakat kaum *blater*.

3. Peneliti dapat membuat suatu perbandingan dalam pandangan setiap masyarakat terhadap *kejhungan sandur*, serta dapat mengkaji dengan sosiologi sastra bagaimana perkembangan bagi masyarakat sosial yang berhubungan masyarakat sekitar dan juga masyarakat khusus.

b. Manfaat praktis

1. Pembaca dapat mempelajari bahwa peran sastra sangatlah luas dapat di lihat dari posisi dan kebutuhannya, bahwa hubungan antara masyarakat dan sastra sangat dibutuhkan.
2. Bagi Pembelajaran diharapkan menjadi salah satu bentuk penerapan bagaimana pandangan terhadap melestarikan akan pentingnya serta eksistensi suatu tradisi sastra lisan ini agar tetap berjalan
3. bagi masyarakat dapat juga menonton pertunjukan *sandur* dalam suatu pandangan sosial mempunyai aspek positif yang mampu diterapkan di desa lain bahkan pelaksanaanya, *sandur* juga sudah menjadi suatu kebutuhan serta tradisi bagi beberapa desa yang mempercayainya.
4. Bagi masyarakat dapat menerapkan beberapa peranan konstruksosial yang mampu disepakati bagi beberapa masyarakat untuk di percayai budaya dan karya sastra sebagai salah satu bentuk solutif untuk beberapa permasalahan.
5. Bagi peneliti selanjutya diharapkan menjadi suatu pandangan besar dan luas dalam dunia *keblateran* dan *sandur*.

### 1.5 Batasan Penelitian

Masalah dalam penelitian ini memiliki batasan – batasan sebagai berikut.

1. Lingkup penelitian hanya meliputi bentuk, makna, dan hegemoni dari *thembang/kejhungan* dalam seni musik *Sandur*.
2. Data yang diteliti merupakan data transkrip dari *tembhang/kejhungan* pada seni musik tradisional *Sandur* Madura.

### 1.6 Definisi Operasional

Berikut pemaparan beberapa definisi operasional dalam penelitian ini:

#### 1. Semantik

Semantik merupakan istilah yang digunakan dalam bidang linguistik yang mempelajari tentang tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Semantik disebut sebagai bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda linguistik itu dengan hal-hal yang ditandainya. Dengan kata lain, semantik merupakan bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna-makna yang terdapat dalam satuan-satuan bahasa. Dengan demikian, semantik secara gamblang dapat dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari tentang makna. Chaer menegaskan bahwa semantik memiliki kedudukan yang sama dengan fonologi, gramatika, dan sintaksis dalam satu kajian linguistik (Chaer, 2002).

#### 2. Denotatif & konotatif

Denotatif adalah makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh leksem. Jadi, makna denotatif ini sebenarnya sama dengan makna leksikal, sedangkan makna konotatif

adalah makna lain yang ditambahkan pada makna denotatif yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut (Chaer, 2009).

### 3. *Sandur*

*Sandur* merupakan tradisi lisan yang berbentuk pertunjukan yang berkembang dalam masyarakat sosial. *Sandur* adalah budaya yang ada di Kabupaten Bangkalan. *Sandur* memang agak mirip dengan *lenong* dan *ludruk* pada versi jawa, yang merupakan tembang-tembang lagu dan pembacaan *kejhungan* atau kata-kata yang biasa disebut sebagai mantra untuk kegunaan beberapa hal yang agak tidak logis. Dengan alat musik dan beberapa penari yang merangkap sebagai sinden lagu. Ada beberapa ciri khas dan konstruk sosial bagi masyarakat setempat dari pertunjukan *sandur* yang ditampilkan mempunyai maksud dan tujuan yang dapat diterima bagi sebagian masyarakat yang mempercayainya.

### 4. *Blater*

Masyarakat *blateran* adalah orang yang dipercayai menjaga keamanan, orang yang tahu tentang kriminalitas, mampu mempunyai sifat bijak, dan juga orang-orang pemberani yang siap mati pertama kali apabila desanya dipermalukan dan dianggap tidak sejahtera. Selain tahu segala hal yang penting bagi desa, *blater* juga merupakan aset penting bagi kepala desa dan itu juga menguntungkan bagi aparat desa, masyarakat apalagi kepala desa.

### 5. Tembang/kejhungan

Kata *kejhungan* berasal dari kata *kejhung* yang merujuk pada arti tembang atau lagunya, sedangkan imbuhan “an” menunjukkan pada arti gaya atau langgam suatu nyanyian. Pengertian di Masyarakat, *kejhungan* bisa bermakna sangat umum, yaitu “sebuah nyanyian”. *Kejhungan* dapat berarti pula sebagai “nyanyian ala madura” yang berkonotasi pada sebuah genre. Jika *kejhungan* diartikan sebagai nyanyian bergaya khas Madura, maka pengertian *kejhungan* mencakup pula makna kepemilikan, yaitu nyanyian rakyat yang diwariskan secara lisan dan memiliki implikasi terhadap nilai yang mencerminkan pengalaman, pengetahuan, cara-cara pengungkapan atau modus ekspresi tertentu.

#### 6. *Remoh*

*Remoh* merupakan sebutan Bahasa dari suku Madura, yang ditujukan pada suatu kegiatan masyarakat madura. Kegiatan *remoh* merupakan salah satu sub budaya madura yang hingga kini masih eksis, tidak saja di tanah kelahirannya dipulai garam, akan tetapi juga mengikuti komunitas orang Madura di tanah perantauan. Kegiatan *remoh* besar biasanya dihelat dengan *sandur* sedangkan *remoh kecil* tanpa *sandur* dikenal dengan *otok-otok*. Kegiatan dilakukan mirip arisan ini terwadahi dalam kelompok-kelompok sosial.